

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Gaya Belajar**

#### **1. Pengertian Gaya Belajar**

Tidak semua anak mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun mereka bersekolah di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Ada yang mudah menangkap atau memahami pelajaran dengan melihat, ada yang mudah menangkap atau memahami pelajaran dengan mendengar, ada yang mudah menangkap atau memahami dengan gerakan. Adapula yang menggunakan kedua atau ketiganya dalam menangkap dan memahami pelajaran.

Bahwa kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Hal ini disebabkan karena kecerdasan, bakat, dan gaya belajarnya berbeda-beda.

Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Menurut Ghufron dan Risnawita (2010: 42) gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara

yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Sedangkan menurut Uno (2006: 180) gaya belajar merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran.

Dari pengertian-pengertian di atas, disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa untuk bereaksi dan menggunakan tingkat kemampuannya dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar.

## **2. Gaya Belajar menurut Preferensi Sensori**

Berdasarkan preferensi sensori atau kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi, maka gaya belajar individu dapat dibagi dalam 3 (tiga) kategori. Ketiga kategori tersebut adalah gaya belajar *visual*, *auditorial* dan *kinestetik* yang ditandai dengan ciri-ciri perilaku tertentu.

Pengkategorian ini berarti bahwa individu hanya memiliki salah satu karakteristik gaya belajar tertentu sehingga tidak memiliki karakteristik gaya belajar yang lain.

Pengkategorian ini hanya merupakan pedoman bahwa individu memiliki salah satu karakteristik yang paling menonjol sehingga jika ia mendapatkan rangsangan yang sesuai dalam belajar maka akan memudahkannya untuk menyerap pelajaran. Dengan kata

lain jika sang individu menemukan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar dirinya maka akan cepat ia menjadi "pintar" sehingga kursus-kursus atau pun les prifat secara intensif mungkin tidak diperlukan lagi. Menurut Uno (2006: 181) telah mengidentifikasi tiga gaya belajar menurut preferensi sensori yang berbeda yaitu :

(1) Gaya Belajar *Visual* (*Visual learners*)

Belajar melalui melihat sesuatu. Kita suka melihat gambar atau diagram. Kita suka pertunjukkan, peragaan atau menyaksikan video. Menurut Uno (2006: 181) individu yang memiliki kemampuan belajar *visual* yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

- a. Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar
- b. Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi
- c. Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak
- d. Tidak suka bicara di depan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi
- e. Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan
- f. Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan
- g. Dapat duduk tenang ditengah situasi yang ribut dan ramai tanpa terganggu

(2) Gaya Belajar *Auditory* (*Auditory Learners*)

Belajar melalui mendengar sesuatu untuk bisa memahami dan mengingatnya. Kita suka mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal. Menurut

Uno (2006: 183) individu yang memiliki kemampuan belajar *auditory* yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

- a. Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/ kelas
- b. Pendengar ulung: anak mudah menguasai materi iklan/ lagu di televisi/ radio
- c. Cenderung banyak omong
- d. Tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya
- e. Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/ menulis
- f. Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain
- g. Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru dilingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dan lain-lain.

### (3) Gaya Belajar *Kinestetik (Tactual Learners)*

Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Kita suka ”menangani”, bergerak, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri. Menurut Uno (2006: 184) individu yang memiliki kemampuan belajar *kinestetik* yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

- a. Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar
- b. Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak
- c. Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif. Contoh: saat guru menerangkan pelajaran, dia mendengarkan sambil tangannya asyik menggambar
- d. Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar
- e. Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, symbol dan lambang

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar atau *learning* merupakan fokus utama dalam pendidikan. Menurut Suryabrata, dkk dalam Ghufron dan Risnawita (2010: 4) mengemukakan bahwa pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah. Sedang menurut Alsa dalam Ghufron dan Risnawita (2010: 4) belajar adalah perubahan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan. Lebih lanjut menurut Slameto (2003 :2) menyatakan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang cenderung menetap dan merupakan hasil dari pengalaman, serta tidak termasuk perubahan psikologis, namun perubahan psikologis yang berupa perilaku dan representasi atau sosial mental.

### **2. Prestasi Belajar**

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh

siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda “*prestatie*”, dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.

Menurut Hamalik (2001: 45) prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Sedangkan menurut Syah (2006: 196) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan sebuah proses mengajar-belajar (*the teaching-learning process*) atau taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyajian materi, dan kenaikan kelas.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan sebuah proses mengajar belajar (*the teaching-learning process*) yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan dinyatakan dalam raport. Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa.

### **3. Faktor-Faktor Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, dan pada dasarnya merupakan hasil interaksi

antara berbagai faktor baik dari dalam individu (faktor intern) maupun dari luar individu faktor ekstern.

Menurut Slameto (2003: 54) mengatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi: (1) faktor jasmaniah, berupa kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis, berupa inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; (3) faktor kelelahan, berupa kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, factor sekolah dan faktor masyarakat.

Selain beberapa faktor di atas, faktor intern khususnya factor psikologis lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah gaya belajar. Gaya belajar dimaksudkan pada kemampuan individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi dengan baik, kemampuan memahami materi yang disampaikan dengan baik, serta kemampuan mengatasi kesulitan yang dihadapi sesuai cara yang dipilih.

#### **4. Fungsi Prestasi Belajar**

Fungsi prestasi belajar menurut Djamarah (2006: 19) adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintetiskan dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa atau masing-masing individu setelah melakukan suatu proses belajar mengajar dalam waktu tertentu. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar diperoleh setelah siswa melalui proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Setelah mengikuti pelajaran pada bab tertentu, siswa diberikan latihan untuk menguji pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan. Untuk mendapatkan nilai yang bagus atau optimal biasanya siswa bekerja keras untuk memahami dan mempelajari pelajaran yang telah guru berikan. Siswa belajar dengan rajin untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan atau latihan agar hasil yang mereka dapatkan sesuai dengan harapan.

Menurut Nasution gaya belajar atau "*learning style*" siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar Nasution (2008: 93). Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu. Mereka berkesimpulan, bahwa :

1. Tiap murid belajar menurut cara sendiri yang kita sebut gaya belajar.
2. Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu.
3. Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.

Pada kenyataannya berbeda, setelah mengikuti ulangan atau latihan terdapat siswa yang prestasinya bagus dan ada pula siswa yang prestasinya tidak bagus. Biasanya yang menjadi penyebab hal tersebut adalah dari faktor internal dan eksternal siswa. Salah satu hal yang mempengaruhi

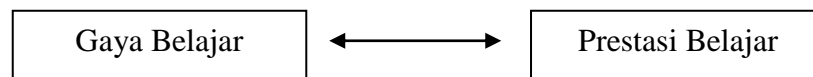


hasil dari prestasi belajarnya adalah gaya belajar pada diri siswa. Perbedaan gaya belajar juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasinya.

Untuk lebih memahami kaitan antara gaya belajar dengan prestasi belajar dapat dilihat gambar di bawah ini :



**Gambar 2.1 Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Arikunto (2009: 55) hipotesis merupakan alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dari

pengertian-pengertian tersebut, disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dibuat oleh peneliti yang diajukan dalam penelitiannya. Berdasarkan atas dasar teori dan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka diajukan hipotesis yaitu :

Ha : Ada hubungan yang positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

Ho : Tidak ada hubungan yang positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.